

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dan kebudayaan adalah dua contoh bentuk strategi Indonesia dalam mempromosikan kepentingan nasional dalam diplomasi publik. Selain menjadi fondasi utama dalam pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan budaya juga berperan dalam pembentukan karakter masyarakat.¹ Mahasiswa merupakan salah satu aktor non-pemerintah yang memiliki peran besar dalam upaya diplomasi negara. Dengan meluasnya cakupan perkembangan politik global yang tidak lagi menjadikan pemerintah sebagai satu-satunya aktor dalam berdiplomasi, mahasiswa juga dapat berpartisipasi dengan melakukan kegiatan pertukaran pelajar ke luar negeri. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjalin interaksi sosial, melaksanakan persebaran ideologi dan budaya, serta mengadakan aktivitas saling bertukar pikiran antar mahasiswa Indonesia dengan masyarakat dan *civitas academica* di kampus dan negara tujuan.²

Salah satu bentuk berdiplomasi adalah dengan diplomasi publik, yang dijalankan secara transparan dengan tujuan untuk menarik perhatian khalayak

¹ Normina, "Pendidikan Dalam Kebudayaan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 17–28.

² Dadang Ilham Mujiono and Siska Alexandra, *Multi Track Diplomacy: Teori Dan Studi Kasus*, ed. Uni W. Sagena, 1st ed. (Samarinda: Mulawarman University Press, 2019), [https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy Track Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/5247/Multy%20Track%20Diplomacy.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

umum terhadap kegiatan diplomasi yang sedang dilaksanakan.³ Pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan kebudayaan, terutama dalam proses sosialisasi, interaksi, dan upaya pelestariannya.⁴ Melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah skema pendanaan studi ke luar negeri secara gratis selama satu semester bernama IISMA atau Indonesian International Student Mobility Awards. Program yang berjalan sejak tahun 2021 ini memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa berkewarganegaraan Indonesia yang sedang menempuh pendidikan sarjana atau vokasi di semester empat dan enam untuk bisa melaksanakan kegiatan studi mobilitas di berbagai pilihan universitas terkemuka di luar negeri selama tiga hingga lima bulan masa studi.⁵

Meringkas buku Panduan Beasiswa Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) Tahun 2021, pelaksanaan program IISMA diboncengi oleh dua objektif utama, yakni untuk menambah kualitas pendidikan mahasiswa sekaligus sebagai upaya pengenalan budaya Indonesia dengan berbagai negara tujuan.⁶ Demi mencapai objektif tersebut, IISMA telah menyiapkan

³ Tri Meinarti, "Upaya Culinary Diplomacy Dalam Membentuk Soft Power Indonesia" (Universitas Islam Indonesia, 2019), <https://dspace.uui.ac.id/123456789/16306>.

⁴ Putu Dea Ranudhara Ratnanggana, Sukma Sushanti, and Putu Titah Kawitri Resen, "Representasi Diplomasi Publik Indonesia Melalui Cultural Exchange Sebagai Sarana Kerjasama Budaya Di Korea Selatan," *Jurnal DIKSHI* 1, no. 2 (2022): 1–11.

⁵ Kemdikbud RI, "Tentang IISMA," 2022, <https://iisma.kemdikbud.go.id/>.

⁶ Tim Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), "Panduan Beasiswa Indonesian International Student Mobility Awards Tahun 2021," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2021, https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/download/Panduan_Mobilitas_Internasional_Indonesia_Final.pdf.

beberapa kegiatan yang bersifat wajib bagi para *awardee*⁷ ketika berada di luar negeri dengan mahasiswa dan masyarakat internasional sebagai objek kegiatannya, salah satunya dengan mengadakan kegiatan perayaan hari nasional Indonesia, seperti Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan Nasional. Kegiatan tersebut diisi oleh serangkaian aktivitas seni dan budaya, seperti memasak masakan khas Indonesia, menampilkan tarian tradisional, pameran batik, serta permainan yang mengasah pengetahuan umum mahasiswa internasional tentang Indonesia.

Dengan dijalankannya program IISMA, para *awardee* berperan sebagai duta bangsa yang merepresentasikan nama Indonesia di negara-negara tujuan di luar negeri terhadap masyarakat internasional.⁸ Judha Nugraha, Direktur Perlindungan WNI Kementerian Luar Negeri, menyarankan adanya interaksi positif antara mahasiswa Indonesia dengan warga lokal di sana sebagai salah satu sarana diplomasi *people-to-people*. Selain itu, adanya aktivitas pameran budaya dalam kegiatan wajib IISMA juga menjadi salah satu strategi diplomasi yang efektif bagi Indonesia di luar negeri untuk mempromosikan budaya dan kearifan lokal.⁹

Indonesia telah menjalin hubungan diplomatik yang baik dengan Hongaria sejak tahun 1955, namun bidang pendidikan dan kebudayaan belum menjadi topik yang cukup penting bagi kedua belah pihak negara. Kegiatan forum dan pertemuan

⁷ *Awardee* atau Penerima Beasiswa dalam konteks ini adalah sebuah julukan yang merujuk pada mahasiswa yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek dan mendapat Surat Nominasi bertanda tangan Ketua Program IISMA sebagai penerima beasiswa program IISMA.

⁸ Renatha Swasty, "Awardee IISMA 2023 Perhatikan 4 Hal Ini Agar Aman Selama Kuliah Di Luar Negeri," Medcom.id, 2023.

⁹ Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek and Vicka C, "Dubes RI Untuk Inggris: Program IISMA Salah Satu Bentuk Diplomasi Yang Efektif," Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2022, <https://setjen.kemdikbud.go.id/berita-dubes-ri-untuk-inggris-program-iisma-salah-satu-bentuk-diplomasi-yang-efektif.html>.

diplomasi lebih banyak difokuskan untuk membahas perihal ekonomi¹⁰, infrastruktur, teknologi, dan baru-baru ini merambah di bidang kecerdasan buatan (AI) dan robotika.¹¹ Dalam bidang pendidikan, pemerintah Hongaria telah lebih dahulu memiliki program pendanaan belajar atau beasiswa bagi mahasiswa yang hendak menjalankan studi di Hongaria yang disebut Stipendium Hungaricum (SH).

Berbeda dengan IISMA yang merupakan mobilitas sementara, program SH dibuat khusus bagi mahasiswa yang ingin mencapai S1, S2, atau S3 hingga tuntas.¹² Pemberian beasiswa bagi mahasiswa Indonesia di Hongaria dapat menjadi salah satu cara pemerintah RI untuk menjalin hubungan kerja sama di bidang pendidikan.¹³ Hal tersebut ditunjukkan dengan disetujuinya penambahan jumlah penerima beasiswa Stipendium Hungaricum untuk Indonesia di tahun 2023 menjadi sebanyak 110 kuota dari yang sebelumnya berjumlah 100 kuota oleh Ketua Program Stipendium Hungaricum, István Perosa.¹⁴ Persetujuan ini didasari oleh komitmen kedua negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui

¹⁰ Suwanti, "Meningkatkan Hubungan Indonesia-Hongaria Lewat Ekonomi Dan Budaya," Antara News, 2021, <https://www.antaraneews.com/berita/1986220/meningkatkan-hubungan-indonesia-hongaria-lewat-ekonomi-dan-budaya>.

¹¹ Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Perkuat Dan Perluas Hubungan Kerja Sama, Indonesia Dan Hongaria Gelar Sidang Komisi Ekonomi Dan Forum Bisnis HunIndoTech 3.0," Kemlu, 2022, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/4061/berita/perkuat-dan-perluas-hubungan-kerja-sama-indonesia-dan-hongaria-gelar-sidang-komisi-ekonomi-bersama-dan-forum-bisnis-hunindotech-30#>.

¹² Nikita Rosa, "Pemerintah Hungaria Tambah Kuota Beasiswa Stipendium Hungaricum 2023, Tertarik?," detikedu, 2022, <https://www.detik.com/edu/beasiswa/d-6337226/pemerintah-hungaria-tambah-kuota-beasiswa-stipendium-hungaricum-2023-tertarik>.

¹³ Risbiani Fardaniah and Erafzon Saptiyulda, "Dubes: Beasiswa Hongaria Untuk Mahasiswa Indonesia Terus Meningkat," Antara News, 2023, <https://www.antaraneews.com/berita/3409317/dubes-beasiswa-hongaria-untuk-mahasiswa-indonesia-terus-meningkat>.

¹⁴ Doddy, "Indonesia-Hungaria Bahas Perluasan Kerja Sama Dan Penambahan Kuota Beasiswa," Humas Ditjen Diktiristek, 2022, <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/indonesia-hungaria-bahas-perluasan-kerja-sama-dan-penambahan-kuota-beasiswa/#:~:text=Beasiswa Stipendium Hungaricum merupakan beasiswa,diberikan kepada 100 mahasiswa Indonesia>.

pendidikan di perguruan tinggi. Sofwan Effendi selaku delegasi pertemuan Ditjen Dikristek di Hongaria pada bulan Oktober tahun 2022 silam menyampaikan bahwa peningkatan peminat WNI untuk melanjutkan studi di Hongaria juga menjadi alasan persetujuan penambahan kuota penerima beasiswa Stipendium Hungaricum bagi pelamar Indonesia.¹⁵

Penelitian ini akan membahas mengenai skema program beasiswa IISMA sebagai salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam berdiplomasi publik melalui bidang pendidikan dan kebudayaan di Hongaria. Dengan beragam kegiatan IISMA dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, pemerintah Indonesia mengharapkan adanya aktivitas diplomasi publik yang terjalin antara mahasiswa Indonesia dengan mahasiswa dan masyarakat internasional di masing-masing negara tujuan. Diplomasi publik menjadi salah satu upaya penting pemerintah Indonesia dalam menjalin hubungan dengan negara lain, di mana dalam konteks penulisan penelitian ini, mahasiswa memiliki peran sebagai aktor utamanya. Pelaksanaan program IISMA di Hongaria dapat menjadi satu langkah awal bagi Indonesia dan Hongaria dalam melanjutkan kerja sama di bidang pendidikan dan kebudayaan di waktu yang akan datang. Dengan perbedaan sistem pendidikan dan lingkup budaya yang ada di kedua negara serta dinamika isu-isu yang beragam, program IISMA juga dapat berpotensi menjadi kolaborasi Indonesia dengan Hongaria di bidang pendidikan di masa yang akan datang.

¹⁵ *Ibid.*

1.2. Rumusan Masalah

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pelaksanaan diplomasi publik Indonesia di Hongaria dalam bidang pendidikan dan kebudayaan melalui program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan Indonesia dalam menjalin hubungan diplomatik dengan Hongaria di bidang pendidikan serta kebudayaan melalui program pertukaran pelajar selama satu semester dengan program IISMA. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan kerja sama Indonesia dengan Hongaria di bidang pendidikan di waktu yang akan datang setelah dibentuknya program IISMA.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan serta rujukan teori bagi pembaca yang ingin membahas hubungan diplomatik yang terjalin antara negara Indonesia dengan Hongaria, terlebih di bidang pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini mampu berkontribusi terhadap tersedianya pengetahuan yang cukup bagi para pembaca yang mencari sumber informasi terkait penerapan diplomasi publik *people-to-people diplomacy* yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai aktor

non-pemerintah melalui program beasiswa IISMA oleh Kemendikbudristek di bidang pendidikan dan kebudayaan. Sebagai penelitian di bidang Ilmu Hubungan Internasional, penulis juga mengharapkan penelitian ini untuk bisa menjadi referensi sekaligus pedoman penulisan dan penelitian mahasiswa di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran terkait pelaksanaan program IISMA, khususnya di Hongaria. Selain itu, penulis juga mengharapkan penelitian dapat menjadi rujukan evaluasi pemerintah maupun masyarakat Indonesia dalam memperluas kerja sama dengan negara Hongaria. Melalui penelitian ini juga, penulis berharap agar pemerintah Indonesia dapat meningkatkan peluang potensi kerja sama antara Indonesia dengan Hongaria, tidak hanya di sektor ekonomi atau pembangunan saja, melainkan juga di bidang peningkatan kualitas pendidikan dan persebaran budaya.

1.4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menambah informasi terkait alur penelitian guna menghindari adanya plagiasi dan/atau kesamaan penulisan dengan penelitian yang sebelumnya telah diterbitkan. Penulis juga memberikan substansi yang berbeda terkait inti dari rumusan masalah, yakni berfokus pada strategi diplomasi publik Indonesia dengan Hongaria di bidang pendidikan dan kebudayaan. Penulis menggunakan rujukan dari beberapa sumber berbeda dari jurnal serta penulisan skripsi/tesis. Sumber-sumber yang diambil sebagai rujukan penulisan penelitian ini

difokuskan pada tiga topik utama, yakni pada strategi diplomasi publik yang diterapkan negara Indonesia ke luar negeri di bidang pendidikan, kepentingan nasional dan kerja sama yang terjalin antara Indonesia dengan Hongaria, dan pelaksanaan program beasiswa dan IISMA sebagai salah satu produk Kemendikbudristek dalam upaya memperluas jaringan diplomasi Indonesia di kancan internasional.

1.4.1. Praktik Diplomasi Publik Indonesia di Bidang Pendidikan

Pada sub-bab topik pertama dalam aspek praktik diplomasi publik Indonesia di bidang pendidikan ini penulis menemukan tujuh rujukan dari penelitian terdahulu. Sumber penelitian pertama adalah jurnal penelitian yang berjudul **“Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik”** oleh Tonny Dian Effendi.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang peran diaspora dalam upaya diplomasi publik Indonesia di luar negeri. Diaspora Indonesia dianggap mampu menjadi pendorong upaya pembangunan sosial dan perkembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Diaspora adalah kelompok orang-orang yang meninggalkan negara asal untuk pergi ke negara baru dengan tujuan yang berbeda-beda. Golongan yang disebut sebagai kelompok diaspora dibagi menjadi dua jenis, yakni diaspora lama yang berisi orang-orang pengungsi dan diaspora baru yang berisi orang-orang dengan kepentingan profesional, seperti karier, urusan dagang, atau pekerjaan.

¹⁶ Tonny Dian Effendi, “Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia Dalam Diplomasi Publik,” *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan* 14, no. 1 (2022): 18–42, <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jsdk/article/viewFile/5306/4440>.

Penelitian ini mendefinisikan kelompok diaspora sebagai orang-orang yang berpindah ke negara lain atau migran. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kelompok diaspora berperan penting dalam menjalin dan mengembangkan hubungan diplomasi publik Indonesia di kancah internasional dalam berbagai bidang, seperti budaya, pendidikan, penelitian, makanan, bahasa, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat Indonesia yang tinggal di luar negeri juga menjadi strategi untuk membantu terlaksananya diplomasi publik Indonesia dalam mempromosikan keahlian dan membentuk representasi sumber daya manusia yang berkualitas kepada komunitas masyarakat di negara-negara terkait. Kelompok-kelompok yang dapat merepresentasikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia di kancah internasional dapat dilaksanakan melalui kegiatan akademik, seperti aktivitas pendidikan dan penelitian. Penelitian ini menghasilkan saran mengenai pentingnya dukungan dan inisiasi gerakan bersama bagi kelompok diaspora oleh pemerintah dalam menjalankan peran mereka sebagai aktor diplomasi publik yang merepresentasikan Indonesia di negara-negara tempat mereka tinggal.

Penulis melihat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yakni pada aspek diplomasi publik Indonesia di luar negeri. Penelitian ini menyebutkan dua kelompok yang berpotensi mendukung diplomasi publik Indonesia, yakni kelompok pekerja migran dan kelompok profesional dan elite. Kelompok profesional elite berisikan orang-orang yang tinggal di luar negeri dengan kebutuhan pekerjaan dan akademik dan salah satunya adalah mahasiswa. Topik penelitian penulis dengan penelitian ini sama-sama ditujukan untuk menjelaskan peran mahasiswa yang berada di luar negeri sebagai aktor non-

pemerintah dalam berdiplomasi dengan menyebarkan citra terkait kualitas pendidikan dan budaya Indonesia. Kesamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan sistem strategi *People to People* dalam upaya pelaksanaan diplomasi publik. Perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pembahasan yang berbeda, di mana penelitian ini lebih membahas tentang strategi yang dapat dilakukan pemerintah Indonesia secara umum dalam meningkatkan diplomasi publik melalui peran kelompok diaspora Indonesia, sedangkan penulis khusus membahas tentang strategi pemerintah Indonesia dalam berdiplomasi di bidang pendidikan melalui program beasiswa pertukaran pelajar ke luar negeri.

Sumber rujukan kedua dalam penelitian ini adalah penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia di Negara-negara ASEAN melalui Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)”** oleh Dina Sumiati.¹⁷ Penelitian ini berupaya menganalisis strategi diplomasi publik Indonesia di kancah negara-negara ASEAN melalui program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. BSBI merupakan sebuah program beasiswa yang dibentuk dan dilaksanakan di bawah naungan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Program ini telah berjalan sejak tahun 2003 dan memiliki tujuan untuk memperluas hubungan diplomatik Indonesia dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN di bidang seni dan budaya. Penerima beasiswa yang berasal dari negara-negara tersebut didatangkan ke

¹⁷ Dina Sumiati, “Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia Di Negara-Negara Asean Melalui Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia (BSBI),” *Global Mind* 1, no. 1 (2019): 1–11, <https://doi.org/10.53675/jgm.v1i1.56>.

Indonesia untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan mereka tentang keberagaman seni dan warisan budaya Indonesia.

Berbagai kegiatan yang menjadi sorotan dalam program ini adalah belajar seni dan budaya di sanggar-sanggar yang ada di Indonesia, seperti Sanggar Saung Angklung Udjo di Bandung, Sanggar Soeryo Soemirat di Solo, Sanggar Semarandhana di Bali, hingga Sanggar Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta di Yogyakarta. Selain belajar di sanggar-sanggar kesenian, pelajar dan mahasiswa juga berkesempatan untuk belajar tentang politik dan kebijakan Indonesia serta diajarkan Bahasa Indonesia walaupun pelaksanaan pengajaran bidang tersebut masih dirasa kurang intensif. Penelitian ini menambahkan bahwa program BSBI tidak hanya diperuntukkan bagi pelajar atau mahasiswa internasional dari negara-negara tetangga di kawasan ASEAN, tetapi juga bagi pelajar atau mahasiswa Indonesia. Hal ini ditujukan agar masyarakat Indonesia juga berkesempatan untuk menjalin interaksi dengan masyarakat internasional dari negara-negara tetangga, sehingga terjadilah kontak langsung di antara pihak-pihak yang terlibat tersebut.

Relevansi antara penelitian karya Dina Sumiati dengan penelitian penulis adalah terletak di fokus penulisan tentang strategi diplomasi publik Indonesia di luar negeri melalui pembentukan program beasiswa. Dina Sumiati menyebutkan bahwa BSBI dapat menjadi sarana pemerintah Indonesia dalam memperluas hubungan kemitraan dan kerja sama dengan negara-negara lain di ASEAN melalui pelajar atau mahasiswa sebagai aktor utamanya. Kesamaan lain antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada penekanan pentingnya strategi *People to*

People dalam kegiatan diplomasi publik. Perbandingan penelitian oleh Dina Sumiati dengan penelitian penulis adalah mengenai fokus pembahasan, yang mana penelitian ini berfokus pada diplomasi publik di bidang seni dan budaya, sedangkan penulis mengambil fokus pendidikan sebagai pembahasan utama dalam strategi diplomasi publik Indonesia. Di samping itu, Dina Sumiati mengambil objek diplomasi publik Indonesia terhadap negara-negara di kawasan ASEAN, sedangkan penulis membahas tentang diplomasi publik Indonesia terhadap Hongaria.

Penelitian berikutnya adalah rujukan ketiga, yakni sebuah tulisan jurnal yang berjudul **“Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan”** yang ditulis oleh Sartika Soesilowati.¹⁸ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan konsep diplomasi *soft power* Indonesia di bidang pendidikan dan kebudayaan. Penelitian ini mengambil studi kasus hubungan diplomatik antara negara Indonesia dengan Filipina. Indonesia berupaya membangun hubungan bilateral yang baik dengan pemerintah Filipina, khususnya di aspek atase pendidikan. Filipina merupakan sebuah negara di ASEAN yang memiliki kualitas pendidikan yang lebih unggul dibandingkan dengan di Indonesia. Penelitian tersebut menyatakan bahwa negara Filipina telah memiliki citra yang baik terkait kualitas pendidikan di kawasan global dan regional. Tujuan utama pemerintah Indonesia dalam berupaya mengencangkan jalinan kerja sama dengan Filipina adalah demi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam negeri. Sartika Soesilowati memaparkan beberapa kerja sama yang telah terjalin

¹⁸ Sartika Soesilowati, “Diplomasi Soft Power Indonesia Melalui Atase Pendidikan Dan Kebudayaan,” *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (2017): 293, <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.293-308>.

antara kedua negara di bidang pendidikan dengan program *University to University* atau *UtoU Collaboration*, yakni antara lain pertukaran dosen dan/atau mahasiswa, *joint degree* dan *credit transfer*, *joint research*, serta kegiatan seminar, lokakarya, dan pertemuan ilmiah.

Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini mengambil topik tentang hubungan diplomasi *soft power* Indonesia di bidang atase pendidikan dan dibahas secara umum, sedangkan penulis hanya membatasi penelitian pada pelaksanaan diplomasi publik Indonesia terhadap Hongaria melalui program beasiswa pertukaran pelajar (IISMA). Selain itu, perbedaan terdapat pada pengambilan lokasi penelitian, yaitu penelitian Sartika Soesilowati mengambil studi kasus hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Filipina, sedangkan penulis mengambil fokus hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Hongaria.

Selanjutnya penelitian keempat adalah jurnal penelitian dengan judul **“Diplomasi Publik dalam Praktik: Hubungan Bilateral Indonesia Thailand melalui Bidang Pendidikan”** oleh Sumardin.¹⁹ Penelitian ini membahas mengenai hubungan diplomasi yang terjalin antara Indonesia dengan Thailand di bidang pendidikan. Diplomasi publik merupakan salah satu penerapan *soft diplomacy*, di mana kegiatan interaksi antar negara yang dilakukan aktor masyarakat sebagai non-pemerintah dilaksanakan dengan cara damai dan tanpa kekerasan. Diplomasi publik biasa berisi agenda yang berhubungan dengan kebudayaan, pendidikan, dan

¹⁹ Sumardin, “Diplomasi Publik Dalam Praktik: Hubungan Bilateral Indonesia Thailand Melalui Bidang Pendidikan,” *Mandar: Social Science Journal* 1, no. 2 (2022): 165–72.

ekonomi. Penelitian karya Sumardin ini menaruh fokus pembahasan pada aspek pentingnya peranan diplomasi publik dalam menjalin hubungan dengan negara Thailand. Diplomasi publik membawa pengaruh yang signifikan bagi hubungan kedua belah pihak negara, antara lain dalam meningkatkan kualitas pandangan masyarakat Indonesia di Thailand, memperkenalkan sistem pendidikan Indonesia dan kredibilitasnya, serta meningkatkan peluang kemitraan antara kedua negara di bidang pendidikan.

Penelitian ini tidak memberikan penjelasan yang konkret mengenai strategi pelaksanaan diplomasi publik Indonesia di Thailand ataupun sebaliknya. Topik pembahasan yang dipaparkan di dalam penelitian lebih fokus membahas tentang urgensi diplomasi publik bagi Indonesia secara umum dengan sedikit memberikan keterkaitan hubungan diplomasi Indonesia dengan Thailand di bidang pendidikan. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan konsep diplomasi publik sebagai salah satu sarana pemerintah Indonesia di kancah internasional. Perbandingan penelitian Sumardin dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya, di mana penelitian ini memberikan gambaran umum tentang praktik diplomasi publik Indonesia di bidang pendidikan secara umum, sedangkan penulis memberikan batasan lingkup pembahasan pada praktik diplomasi publik Indonesia melalui program beasiswa. Selain itu, penelitian ini juga tidak memberikan penjelasan terkait contoh hubungan kerja sama yang terbentuk antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Thailand, baik itu di bidang pendidikan atau bidang lain.

Sumber rujukan kelima berasal dari jurnal artikel yang ditulis oleh Putu Dea Ranudhara Ratnanggana, Sukma Sushanti, dan Putu Titah Kawitri Resen dengan judul **“Representasi Diplomasi Publik Indonesia melalui *Cultural Exchange* sebagai Sarana Kerjasama Budaya di Korea Selatan”**.²⁰ Penelitian ini memberikan gambaran tentang kerja sama bilateral yang terjadi di antara kedua belah pihak negara, yakni Indonesia dan Korea Selatan. Indonesia dan Korea Selatan telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1973 dan meningkat seiring berjalannya waktu hingga saat ini. Kerja sama yang terjalin di antara kedua negara ini telah merambah di berbagai bidang sektor, seperti ekonomi, politik, serta sosial budaya. Di bidang ekonomi, kedua negara saling sepakat untuk memperluas hubungan perdagangan, terutama Indonesia dalam memasok minyak sawit dan produk-produk hasil laut ke Korea Selatan. Selain itu, kedua negara juga saling bekerja sama untuk menumbuhkan sektor pariwisata, pembangunan energi ramah lingkungan, serta peningkatan mutu kualitas teknologi informasi.

Penelitian ini berfokus pada *cultural exchange* atau pertukaran budaya dalam inti pembahasannya. Korea Selatan dikenal akan fenomena Gelombang Korea atau *Hallyu Wave* yang terjadi di hampir seluruh dunia melalui drama, musik, film, bahkan gaya berbusana dan makanan. Pertukaran dan promosi budaya tidak hanya dilaksanakan dalam topik tarian, lagu, atau alat musik saja, tetapi juga dengan promosi bahasa, baik itu Indonesia ke Korea Selatan atau sebaliknya. Indonesia memiliki banyak sekali warisan budaya, salah satunya adalah alat musik gamelan.

²⁰ Ratnanggana, Sushanti, and Resen, “Representasi Diplomasi Publik Indonesia Melalui Cultural Exchange Sebagai Sarana Kerjasama Budaya Di Korea Selatan.”

Alat musik tradisional satu ini menjadi salah satu instrumen yang diajarkan di Seoul Institute of Arts. Selain itu, bahasa juga menjadi aspek penting dalam upaya diplomasi ini. Bahasa Indonesia telah menjadi topik pembelajaran yang diajarkan di tiga kampus di Korea Selatan, yakni Hankuk University of Foreign Studies (HUFS), Busan University, dan Yongsan University. Dalam upaya promosi budaya, bersama dengan KBRI di Korea Selatan, Indonesia telah banyak menjalankan agenda-agenda pameran atau festival khusus untuk memperkenalkan budaya dan seni Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis, sebab penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik dalam penelitiannya, di mana pertukaran budaya dapat menjadi salah satu strategi penting bagi pemerintah Indonesia dalam menjalin hubungan diplomatik dengan negara Korea Selatan. Penelitian ini juga menggunakan konsep kerja sama bilateral dalam pembahasannya. Di sisi lain, penelitian ini memiliki variabel yang berbeda dengan penelitian penulis, di mana penulis menitikberatkan penelitian di bidang pendidikan dan strategi pemerintah Indonesia dalam menjalankan diplomasi publiknya di Hongaria melalui program beasiswa pertukaran pelajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada promosi budaya sebagai strategi pembentukan hubungan kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Korea Selatan.

Selanjutnya adalah penelitian keenam yang bersumber dari jurnal penelitian yang berjudul **“Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Australia-Indonesia**

Youth Exchange Program Periode 2016-2018” oleh Fani Triana Putri.²¹

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teori diplomasi publik. Pemerintah Indonesia menjalin kerja sama dengan Australia untuk mengadakan program pertukaran pelajar antar negara bernama Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP) atau Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia (PPIA) sejak tahun 1981. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan hubungan *good-neighborlines* demi menumbuhkan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua negara. Fani Triana Putri menyebutkan bahwa aspek utama diplomasi publik Indonesia melalui program ini terbagi menjadi tiga aspek, yakni pendidikan, sosial, dan budaya. Program pertukaran pelajar merupakan salah satu bentuk strategi diplomasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat sipil, khususnya bagi pelajar atau mahasiswa.

Penelitian ini tidak hanya membahas tentang strategi diplomasi publik Indonesia di luar negeri dengan aspek budaya atau pendidikan saja. Dalam pelaksanaan program pertukaran pelajar, siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang lingkungan dan kehidupan di luar negara, termasuk perbedaan budaya. Selain itu, Fani juga menyampaikan bahwa dengan mengikuti program pertukaran pelajar, siswa mampu menjadi dewasa dan lebih memiliki pengalaman hidup serta perspektif yang jauh lebih luas demi menghadapi masa depan. Peserta program pertukaran pelajar AIYEP berkesempatan untuk melatih kemampuan *soft skills* mereka, seperti teknik presentasi, *public speaking*, dan *team*

²¹ Fani Triana Putri, “Upaya Diplomasi Publik Indonesia Melalui Australia Indonesia Youth Exchange Program Periode 2016-2018,” (*Mjir*) *Moestopo Journal International Relations* 1, no. 2 (2021): 149–59, <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/mjir/article/viewFile/1486/774>.

building. Tujuan utama pemerintah Indonesia dalam menjalankan program ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam negeri. Peserta AIYEP secara langsung menjadi duta perwakilan negara dalam merepresentasikan Indonesia di kancah internasional. Program AIYEP meningkatkan jalinan hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Australia, tidak hanya bagi masing-masing kepala pemerintahan, tetapi juga antar masyarakat dari kedua negara secara umum. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian ini mengambil fokus negara Australia, sedangkan penulis membahas tentang Hongaria.

Penelitian ketujuh menjadi sumber rujukan terakhir dalam topik ini, yakni sebuah skripsi dengan judul **“Strategi Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia melalui Pusat Kebudayaan dan Pendidikan @America”** yang ditulis oleh Diah Wulandari.²² Penelitian ini memaparkan hubungan diplomatik Indonesia dengan Amerika Serikat dalam bidang pendidikan. Hubungan diplomatik antar kedua negara ini telah terjalin jauh sejak sebelum kemerdekaan RI di tahun 1945. Seiring berjalannya waktu, Amerika Serikat beberapa kali membentuk program pendanaan beasiswa bagi pelajar Indonesia untuk bisa menimba ilmu di Amerika Serikat, seperti American-Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) sejak tahun 1952 dan The United State-Indonesia Society (USINDO) sejak tahun 2006. Hingga saat ini, pemerintah Amerika Serikat telah menyediakan berbagai jenis program bagi pelajar dan mahasiswa Indonesia yang hendak studi di sana. Selain itu,

²² Diah Wulandari, “Strategi Diplomasi Publik Amerika Serikat Di Indonesia Melalui Pusat Kebudayaan Dan Pendidikan @America” (Universitas Brawijaya, 2017), <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/123220/>.

Amerika Serikat juga menjalankan strategi diplomasi publiknya di Indonesia melalui pembentukan sebuah pusat informasi yang disebut “American Corners” yang difokuskan untuk dijalankan di universitas-universitas.

Penelitian ini membahas tentang strategi diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia melalui pembentukan Pusat Kebudayaan dan Pendidikan bernama “@america”. Salah satu pembahasan dalam penelitian ini adalah fokus pembentukan sarana diplomasi publik @america di bidang pendidikan. Dalam upaya diplomasi Amerika Serikat di sektor pendidikan, @america menjadi wadah bagi para pelajar atau mahasiswa yang ingin memperdalam pengetahuan tentang Amerika Serikat. Salah satu kegiatan yang disediakan adalah pelajaran berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional melalui pengadaan program-program kegiatan, seperti praktik teater, musik, film, konferensi, dan lainnya. Selain itu, @america juga membuka diskusi tentang persiapan pelaksanaan program S2 bagi mahasiswa yang hendak melanjutkan studi di Amerika Serikat, seperti dengan menyediakan diskusi mengenai penulisan esai sebagai salah satu persyaratan utamanya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis, di mana strategi diplomasi publik yang diambil oleh negara dilaksanakan dengan dibentuknya sebuah program sebagai instrumen pelaksanaannya. Dalam hal ini, Amerika Serikat menjalankan diplomasi publiknya dengan menggunakan @america sebagai sebuah Pusat Kebudayaan dan Pendidikan yang didirikan di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah arah penelitiannya, di mana penulis meneliti strategi diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia di negara lain, sedangkan

penelitian ini memfokuskan arah penelitian terhadap Amerika Serikat yang menjalankan diplomasi publiknya di Indonesia.

1.4.2. Kepentingan Nasional Pemerintah Indonesia dan Hongaria

Pada aspek kepentingan nasional yang terjalin antara pemerintah Indonesia dengan Hongaria, penulis menemukan empat penelitian dengan topik selaras. Sumber penelitian pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Reno Veroliano Bakara dengan judul **“Kerja Sama Indonesia-Hongaria dalam Pengelolaan Air Bersih di DIY Tahun 2013 – 2018”**.²³ Penelitian ini menggunakan konsep Kerja Sama Bilateral sebagai salah satu kerangka dasar teorinya. Di dalam penelitian ini dibahas mengenai adanya kesepakatan dalam *Framework Agreement* (FA) berupa bantuan dana yang diberikan oleh Hongaria kepada Indonesia untuk membangun sarana Sistem Penyediaan Air Minum Ibukota Kecamatan (SPAM-IKK). Dari 34 lokasi yang tertera di dalam kesepakatan tersebut, salah satu lokasinya adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang disepakati pada 8 Oktober 2013 ini ditujukan untuk memfasilitasi Indonesia dengan mesin pengelola air bersih setelah Indonesia dilanda fenomena krisis air bersih yang terjadi sejak tahun 1950-an.

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan kesamaan topik penelitian, yakni membahas tentang hubungan diplomatik dengan kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Hongaria. Dengan konsep Kerja Sama Bilateral, pemerintah Indonesia mendapatkan keuntungan berupa teknologi canggih dan modern dalam upaya pengelolaan air bersih dari pemerintah Hongaria. Sejak tahun 2016, SPAM-

²³ Reno Veroliano Bakara, “Kerjasama Indonesia-Hongaria Dalam Pengelolaan Air Bersih Di DIY Tahun 2013-2018,” *EJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7, no. 1 (2019): 91–102, <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/09/7.-1402045041-Reno-Veroliano-Bakara.pdf>.

IKK masih dalam tahap proses instalasi dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat DIY. Penulis melihat adanya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang hendak penulis bahas, yakni penelitian ini tidak membahas mengenai hubungan diplomatik Indonesia dengan Hongaria di bidang pendidikan dan kebudayaan. Selain itu, penelitian rujukan ini juga tidak membahas mengenai peran Indonesia dalam kerja sama bilateral tersebut, sedangkan penulis lebih fokus pada diplomasi publik yang diterapkan Indonesia ke luar negeri melalui program IISMA.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan terakhir dalam sub-topik ini adalah sebuah jurnal penelitian dengan judul “*Higher Education Internationalization and Diplomacy: Successes Mixed with Challenges. A Case Study of Hungary’s Stipendium Hungaricum Scholarship Program*” yang ditulis oleh Linh Tong.²⁴ Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai tujuan pengadaan program Stipendium Hungaricum atau SH oleh pemerintah Hongaria. Program beasiswa ini menyediakan bantuan pendaan kepada mahasiswa internasional untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Hongaria. Di dalam penelitian ini, penulis tersebut berfokus pada pembahasan SH sebagai bentuk kerja sama bilateral di bidang pendidikan antara pemerintah Hongaria dan Vietnam. Stipendium Hungaricum merupakan sebuah alat diplomasi pemerintah Hongaria ke luar kawasan Uni Eropa melalui kerja sama di bidang pendidikan. Selain untuk promosi

²⁴ Linh Tong, “Higher Education Internationalization and Diplomacy: Successes Mixed with Challenges. A Case Study of Hungary’s Stipendium Hungaricum Scholarship Program,” *Hungarian Educational Research Journal* 10, no. 4 (2021): 382–400, <https://doi.org/10.1556/063.2020.00036>.

sistem pendidikan perguruan tinggi Hongaria, program SH juga ditujukan untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Hongaria kepada mahasiswa internasional.

Penulis menemukan relevansi antara penelitian ini dengan topik penelitian penulis, yakni bidang pendidikan dan pelaksanaan program beasiswa sebagai salah satu upaya diplomasi negara di kancah global. Dengan dilaksanakannya program Stipendium Hungaricum yang diperuntukkan bagi mahasiswa internasional, pemerintah Hongaria dapat menjalin hubungan diplomatik dengan negara-negara penerima beasiswa SH di luar Uni Eropa. Selain itu, dengan adanya program ini, mahasiswa internasional yang telah berhasil menyelesaikan studinya di Hongaria dapat kembali ke negara masing-masing dengan membawa sudut pandang dan wawasan baru tentang sistem pendidikan yang diterapkan di Hongaria. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel topik pembahasan, di mana penulis meneliti tentang sistem diplomasi publik Indonesia – Hongaria, sedangkan penelitian ini membahas tentang hubungan diplomatik Vietnam – Hongaria. Selain itu, di dalam penelitian ini juga belum dibahas terkait proyeksi kerja sama Hongaria dengan Vietnam di masa yang akan datang.

1.4.3. IISMA sebagai Diplomasi Indonesia di Kancah Internasional

Aspek berikutnya yang menjadi rujukan terakhir dalam penelitian ini adalah terkait adanya program IISMA oleh Kemendikbudristek sebagai sarana diplomasi Indonesia di kancah internasional. Rujukan pertama dalam topik ini bersumber dari sebuah tulisan jurnal penelitian karya Ari Budiarti, Hafied Cangara, dan Umaimah Wahid dengan judul **“Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Peserta Program**

Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di Rusia”.²⁵

Peserta IISMA merupakan duta yang mewakili negara Indonesia di kancah internasional dalam menjalin interaksi dengan masyarakat setempat. Hubungan yang terjalin antar negara dapat dilakukan dengan cara interaksi sosial, pameran budaya, saling berdiskusi di bidang pendidikan, dan sebagainya. Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait komunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasiswa penerima beasiswa IISMA di Rusia. Perbedaan bahasa menjadi permasalahan penting bagi mereka dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Rusia adalah negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utamanya, oleh karena itu mahasiswa Indonesia merasakan ada *barrier* atau hambatan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini membagi pembahasan komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam empat aspek, yakni konseptual antarbudaya, sosial budaya, psikobudaya, dan lingkungan. Masing-masing aspek memaparkan hasil wawancara penelitian tersebut dengan mahasiswa penerima beasiswa IISMA di Rusia mengenai permasalahan sehari-hari mereka ketika bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda dengan penulis. Ari, Hafied, dan Umaimah berfokus pada pembahasan terkait hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa IISMA di Rusia. Bahasa yang berbeda dan jarang pengguna bahasa Inggris di Rusia menjadikan para mahasiswa peserta IISMA di Rusia kesulitan dalam berkomunikasi. Penelitian ini membahas tentang

²⁵ Ari Budiarti, Hafied Cangara, and Umaimah Wahid, “Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Peserta Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) Di Rusia,” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 21, no. 1 (2022): 106–19, <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i1.1897>.

keterbatasan komunikasi antarbudaya yang menjadi tantangan mahasiswa Indonesia dalam berinteraksi dengan penduduk setempat, sedangkan penulis membahas tentang upaya diplomasi pemerintah Indonesia melalui program IISMA. Selain itu, penelitian ini tidak membahas tentang kegiatan mahasiswa dalam berdiplomasi ketika menjalankan program IISMA di Rusia.

Rujukan kedua yang membahas tentang praktik diplomasi Indonesia melalui pelaksanaan program IISMA adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Caroline Kristiana dan Ronaldo Benito dengan judul **“Implementasi Diplomasi Pendidikan dan Diplomasi Budaya melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)”**.²⁶ Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program IISMA yang menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia untuk membangun *nation branding* atau citra bangsa di kancah internasional. Di samping itu, penelitian ini juga menyebutkan bahwa dengan rangkaian kegiatan *challenges* yang menjadi tugas wajib para *awardees*, hal tersebut menjadi bentuk upaya akselerasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan promosi budaya di mata dunia. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tujuan IISMA untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Penulis menemukan adanya relevansi jurnal Caroline dengan penelitian penulis, di mana terdapat kesamaan variabel penelitian yang diambil, yakni IISMA dan diplomasi pendidikan dan budaya. Dengan memberikan kesempatan bagi

²⁶ Caroline Kristiana and Ronaldo Benito, “Implementasi Diplomasi Pendidikan Dan Diplomasi Budaya Melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA),” *Indonesian Perspective* 8, no. 1 (2023): 121–53, <https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.56382>.

mahasiswa untuk dapat menjalankan studi mobilitas di perguruan tinggi terbaik di luar negeri, mahasiswa dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dengan latar belakang lingkungan yang berbeda. Aktivitas *challenges* menjadi kegiatan promosi budaya yang masif, dengan mengadakan berbagai kegiatan festival dan pameran budaya yang terbuka bagi masyarakat lokal dan internasional di masing-masing negara tujuan. Perbedaan penelitian penulis dengan jurnal ini terletak di bagian konseptual, di mana Caroline menggunakan konsep diplomasi publik dan *soft power* dalam menjelaskan pembahasannya, sedangkan penulis menggunakan konsep diplomasi publik *people-to-people* dengan kerangka indikator tersendiri. Selain itu, penelitian Caroline membahas IISMA secara umum, berbeda dengan penulis yang mengambil studi kasus pelaksanaan IISMA di negara Hongaria.

1.4.4. Tabel Posisi Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Metode/Jenis Penelitian	Hasil
1.	<i>Strategi Pelibatan Diaspora Indonesia dalam Diplomasi Publik</i> Oleh: Tonny Dian Effendy	Deskriptif kualitatif / Diplomasi publik, konsep diaspora Indonesia	Penelitian ini membahas tentang peran diaspora Indonesia di luar negeri sebagai sebuah sarana diplomasi publik negara Indonesia. Diaspora hadir dengan tujuan yang berbeda-beda, salah satu caranya adalah dengan kelompok elit yang berisi orang-orang yang pindah

		<p>dengan tujuan penting atau profesional, seperti kepentingan berdagang atau demi akademik atau pendidikan. Penelitian ini memaparkan pentingnya peran diaspora Indonesia dalam menjadi perwakilan atau bangsa di kancah internasional dalam menunjukkan kualitas sumber daya manusia, salah satu caranya adalah dengan bersaing melalui aktivitas pendidikan dan penelitian. Penelitian ini memberi saran kepada pemerintah untuk memberikan dukungan dan inisiasi gerakan bersama bagi kelompok diaspora mengupayakan peran mereka sebagai aktor diplomasi publik yang merepresentasikan Indonesia di negara-negara tempat mereka tinggal.</p>
--	--	---

2.	<p><i>Upaya Peningkatan Diplomas Publik Indonesia di Negara-negara ASEAN melalui Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI)</i></p> <p>Oleh: Dina Sumiati</p>	<p>Deskriptif kualitatif / Diplomas publik, <i>people to people</i></p>	<p>Penelitian ini memaparkan penjelasan terkait jalannya program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia sebagai sebuah cara berdiplomasi publik di kancah regional di ASEAN di bidang seni dan budaya. Peserta program beasiswa yang berasal dari negara-negara tersebut didatangkan ke Indonesia untuk belajar dan menambah ilmu mereka tentang keberagaman seni dan warisan budaya Indonesia. Program BSBI tidak hanya diperuntukkan bagi pelajar atau mahasiswa internasional, tetapi juga bagi pelajar atau mahasiswa Indonesia. Hal ini ditujukan agar masyarakat Indonesia juga berkesempatan</p>
----	--	---	--

			<p>untuk menjalin interaksi dengan masyarakat internasional, sehingga terjadilah kontak langsung di antara pihak-pihak yang terlibat.</p>
3.	<p><i>Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan</i></p> <p>Oleh: Sartika Soesilowati</p>	<p>Deskriptif kualitatif / Diplomasi <i>soft power</i>, kerja sama bilateral</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang studi hubungan diplomatik antara negara Indonesia dengan Filipina, terutama di bidang kerja sama pendidikan. Filipina merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang memiliki reputasi pendidikan yang baik, terutama di bidang studi keperawatan. Sartika Soesilowati memaparkan beberapa kerja sama yang telah terjalin antara kedua negara dengan program <i>University to University</i> atau <i>UtoU Collaboration</i>, yakni dengan melakukan pertukaran dosen dan/atau mahasiswa, <i>joint degree</i> dan <i>credit</i></p>

			<i>transfer, joint research,</i> serta kegiatan seminar, lokakarya, dan pertemuan ilmiah.
4.	<i>Diplomasi Publik dalam Praktik: Hubungan Bilateral Indonesia Thailand melalui Bidang Pendidikan</i> Oleh: Sumardin	Kualitatif / Diplomasi <i>soft power</i>	Penelitian karya Sumardin ini menaruh fokus pembahasan pada aspek pentingnya peranan diplomasi publik dalam menjalin hubungan dengan negara Thailand. Diplomasi publik membawa pengaruh yang signifikan bagi hubungan kedua belah pihak negara, antara lain dalam meningkatkan kualitas pandangan masyarakat Indonesia di Thailand, memperkenalkan sistem pendidikan Indonesia dan kredibilitasnya, serta meningkatkan peluang kemitraan antara kedua negara di bidang pendidikan. Topik pembahasan yang dipaparkan di dalam penelitian lebih fokus

			<p>membahas tentang urgensi diplomasi publik bagi Indonesia secara umum dengan sedikit memberikan keterkaitan hubungan diplomasi Indonesia dengan Thailand di bidang pendidikan.</p>
5.	<p><i>Representasi Diplomasi Publik Indonesia melalui Cultural Exchange sebagai Sarana Kerjasama Budaya di Korea Selatan</i></p> <p>Oleh: Putu Dea Ranudhara Ratnanggana, Sukma Sushanti, dan Putu Titah Kawitri Resen</p>	<p>Deskriptif kualitatif / <i>Cultural exchange, hallyu wave</i></p>	<p>Dalam upaya promosi budaya, bersama dengan KBRI di Korea Selatan, Indonesia telah banyak menjalankan agenda-agenda pameran atau festival khusus untuk memperkenalkan budaya dan seni Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan. Korea Selatan terkenal akan Gelombang Korea atau <i>Hallyu Wave</i> yang terjadi di hampir seluruh dunia melalui drama, musik, film, bahkan gaya berbusana dan makanan. Pertukaran dan promosi budaya tidak hanya dilaksanakan dalam topik</p>

			<p>tarian, lagu, atau alat musik saja, tetapi juga dengan promosi bahasa, baik itu Indonesia ke Korea Selatan atau sebaliknya. Gamelan menjadi salah satu alat musik khas Indonesia yang diajarkan di salah satu kampus seni terkenal Korea Selatan, yakni Seoul Institute of Arts. Selain itu, Bahasa Indonesia juga menjadi bahan ajar di Korea Selatan dan berdiri sebagai program studi di tiga kampus berbeda, yakni Hankuk University of Foreign Studies (HUFS), Busan University, dan Yongsan University.</p>
6.	<p><i>Upaya Diplomasi Publik Indonesia melalui Australia-Indonesia Youth Exchange Program Periode 2016 – 2018</i></p>	<p>Deskriptif kualitatif / Diplomasi publik</p>	<p>Pemerintah Indonesia menjalin kerja sama dengan Australia untuk mengadakan program pertukaran pelajar antar negara bernama Australia-Indonesia</p>

	<p>Oleh: Fani Triana Putri</p>	<p>Youth Exchange Program (AIYEP) atau Pertukaran Pemuda Indonesia-Australia (PIIA) sejak tahun 1981. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan hubungan <i>good-neighborlines</i> demi menumbuhkan kerja sama yang menguntungkan bagi kedua negara. Fani Triana Putri menyebutkan bahwa aspek utama diplomasi publik Indonesia melalui program ini terbagi menjadi tiga aspek, yakni pendidikan, sosial, dan budaya. Program pertukaran pelajar adalah salah satu bentuk strategi diplomasi yang bisa dilakukan oleh masyarakat sipil, khususnya bagi pelajar atau mahasiswa. Tujuan utama pemerintah Indonesia dalam program ini adalah meningkatkan</p>
--	------------------------------------	--

			<p>kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam negeri. Peserta AIYEP secara langsung menjadi duta perwakilan negara dalam merepresentasikan Indonesia di kancah internasional. Program AIYEP menjadi alat pemerkuatan jalinan diplomatik Indonesia dan Australia, tidak hanya bagi masing-masing kepala pemerintahan, tetapi juga antar masyarakat dari kedua negara secara umum.</p>
7.	<p><i>Strategi Diplomasi Publik Amerika Serikat di Indonesia melalui Pusat Kebudayaan dan Pendidikan @America</i></p> <p>Oleh: Diah Wulandari</p>	<p>Kualitatif/Diplomasi publik</p>	<p>Amerika Serikat beberapa kali membentuk program pendanaan beasiswa bagi pelajar Indonesia untuk bisa menimba ilmu di Amerika Serikat, seperti American-Indonesian Exchange Foundation (AMINEF) sejak tahun 1952 dan The United State-Indonesia Society</p>

		<p>(USINDO) sejak tahun 2006. Hingga saat ini, pemerintah Amerika Serikat telah menyediakan berbagai jenis program bagi pelajar dan mahasiswa Indonesia yang hendak studi di sana. Selain itu, Amerika Serikat juga menjalankan strategi diplomasi publiknya di Indonesia melalui pembentukan sebuah pusat informasi yang disebut “American Corners” yang difokuskan untuk dijalankan di universitas-universitas. Penelitian ini membahas tentang strategi diplomasi publik Amerika Serikat di Indonesia melalui pembentukan Pusat Kebudayaan dan Pendidikan bernama @america. Salah satu pembahasan dalam penelitian ini adalah fokus pembentukan</p>
--	--	--

			<p>sarana diplomasi publik @america di bidang pendidikan. Dalam upaya diplomasi Amerika Serikat di sektor pendidikan, @america menjadi wadah bagi para pelajar atau mahasiswa yang ingin memperdalam pengetahuan tentang Amerika Serikat. Salah satu kegiatan yang disediakan adalah pelajaran berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional melalui pengadaan program-program kegiatan, seperti praktik teater, musik, film, konferensi, dan lainnya.</p>
8.	<p><i>Kerja Sama Indonesia – Hongaria dalam Pengelolaan Air Bersih di DIY Tahun 2013 – 2018</i></p> <p>Oleh: Reno V. Bakara</p>	<p>Deskriptif/Kerja sama bilateral</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan adanya kesepakatan kerja sama antara Indonesia dengan Hongaria terkait upaya pengadaan sistem pengelolaan air bersih di 34 lokasi di Indonesia, salah satu lokasinya</p>

			<p>adalah di DIY. Latar belakang dari kesepakatan tersebut adalah terjadinya fenomena kekurangan air bersih di DIY pada tahun 1950-an. Dalam penelitian ini juga dituliskan adanya bantuan dana dari pemerintah Hongaria kepada Indonesia sebagai pendaan untuk pembangunan sarana Sistem Penyediaan Air Minum Ibukota Kecamatan atau SPAM-IKK. Sejak tahun 2016 hingga tahun 2018, SPAM-IKK masih berada di tahap proses instalasi.</p>
9.	<p><i>Higher Education Internationalization and Diplomacy: Successes Mixed with Challenges. A Case Study of Hungary's Stipendium</i></p>	<p>Kualitatif/Kerja sama bilateral, diplomasi, internasionalisasi sistem pendidikan</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang tujuan dibentuknya program beasiswa pemerintah Hongaria Stipendium Hungaricum. Penelitian ini juga menjelaskan manfaat dilaksanakannya</p>

	<p><i>Hungaricum Scholarship Program</i></p> <p>Oleh: Linh Tong</p>		<p>program SH ini bagi pemerintah Hongaria. Dijelaskan bahwa program ini mampu memperluas promosi budaya dan bahasa Hongaria kepada mahasiswa internasional yang sedang menjalankan studinya di sana. Selain itu, pemerintah Hongaria berharap agar nantinya para mahasiswa internasional penerima beasiswa ini mampu menjadi “Duta Masa Depan” bagi Hongaria dan merepresentasikan negara Hongaria di negara asal. Di samping itu, program SH juga menjadi alat pemerintah Hongaria dalam mempromosikan sistem pendidikan perguruan tinggi di kancah global.</p>
10.	<p><i>Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Peserta</i></p>	<p>Kualitatif/Komunikasi antarbudaya</p>	<p>Penelitian ini membahas komunikasi antarbudaya yang terjadi</p>

	<p><i>Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA) di Rusia</i></p> <p>Oleh:</p> <p>Ari Budiarti, Hafied Cangara, dan Umaimah Wahid</p>	<p>dalam empat aspek, yakni konseptual antarbudaya, sosial budaya, psikobudaya, dan lingkungan. Masing-masing aspek memaparkan hasil wawancara penelitian tersebut dengan mahasiswa penerima beasiswa IISMA di Rusia mengenai permasalahan sehari-hari mereka ketika bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda dengan penulis. Ari, Hafied, dan Umaimah berfokus pada pembahasan terkait hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa IISMA di Rusia. Bahasa yang berbeda dan jarang pengguna bahasa Inggris di Rusia menjadikan para mahasiswa peserta IISMA di Rusia kesulitan dalam berkomunikasi.</p>
--	---	---

11.	<p><i>Implementasi Diplomasi Pendidikan dan Diplomasi Budaya melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)</i></p> <p>Oleh: Caroline Kristiana dan Ronaldo Benito</p>	<p>Deskriptif kualitatif / Diplomasi publik, diplomasi <i>soft power</i></p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan program IISMA yang menjadi salah satu cara pemerintah Indonesia untuk membangun <i>nation branding</i> atau citra bangsa di kancah internasional. Di samping itu, penelitian ini juga menyebutkan bahwa dengan rangkaian kegiatan <i>challenges</i> yang menjadi tugas wajib para <i>awardees</i>, hal tersebut menjadi bentuk upaya akselerasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan promosi budaya di mata dunia. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai tujuan program IISMA untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.</p>
-----	--	--	--

1.5. Kerangka Konseptual

Penulis menggunakan konsep *people-to-people diplomacy* yang menjadi salah satu bentuk penerapan diplomasi publik. Secara umum, diplomasi publik merupakan aktivitas diplomasi yang dijalankan secara transparan dan terbuka dengan tujuan agar dapat menarik perhatian khalayak umum terhadap aktivitas yang sedang dilaksanakan.²⁷ Diplomasi jenis ini cocok untuk dilakukan oleh kelompok aktor non-negara, sebab dapat melindungi tujuan diplomasi dari adanya spekulasi, kecurigaan, atau propaganda.²⁸ Diplomasi publik juga menjadi salah satu bukti adanya diplomasi modern, di mana peran pemerintah sebagai aktor negara dapat digantikan dengan aktor non-negara, seperti pelajar, peneliti, organisasi non-pemerintah, dan sebagainya.²⁹ Diplomasi publik menjadi sarana penting bagi suatu negara untuk membangun reputasi diri di kancah internasional, dengan cara memperkenalkan budaya serta tujuan nasional serta memberikan pengetahuan negara di luar negeri,³⁰ untuk kemudian membentuk rasa apresiatif dan keinginan untuk membangun hubungan antar negara.³¹ Penulis menjabarkan konsep diplomasi P2P ini menjadi empat indikator utama, agar nantinya penelitian ini dapat dipahami secara mendalam terkait penerapannya. Empat indikator ini juga penulis gunakan

²⁷ J. Gregory Payne, "Reflections on Public Diplomacy: People-to-People Communication," *American Behavioral Scientist* 53, no. 4 (2009): 579–606, <https://doi.org/10.1177/0002764209347632>.

²⁸ Wulandari, *Op. Cit.*, hal. 32

²⁹ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi Antara Teori Dan Praktik*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

³⁰ Jan Melissen, "The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice," in *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*, 1st ed., vol. 1 (New York: Palgrave Macmillan, 2005), 11–12, file:///Users/alex.neumann/Documents/Mendeley Desktop/Edited by Edited by/World/[Darren_Swanson]_Creating_Adaptive_Policies_A_Gui(BookSee.org).pdf.

³¹ Silfanny Zahirah, "Festival Indonesia Sebagai Upaya Diplomasi Budaya Dan Keterkaitan Terhadap Hubungan Bilateral Indonesia – Rusia Tahun 2016 – 2019" (Universitas Nasional, 2022).

untuk memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai diplomasi P2P serta menjadi pembanding antara diplomasi P2P dengan jenis diplomasi publik yang lainnya.

Pertama, diplomasi publik P2P dilaksanakan secara *in-person communication*. Payne J. Gregory dalam jurnalnya yang berjudul *Reflections on Public Diplomacy: People-to-People Communication* berpendapat bahwa kegiatan diplomasi P2P menargetkan masyarakat atau penduduk sekitar dan menjalin komunikasi secara langsung atau *in-person communication*.³² Oleh karena itu, komunikasi yang berjalan dua arah penting untuk dilakukan oleh masing-masing aktor diplomasi.

Kedua, masyarakat sipil sebagai aktor diplomasi publik tidak hanya berperan sebagai pihak penerima informasi saja, tetapi juga sebagai penyedia. Perkembangan teknologi dan fungsi sosial media menjadikan masyarakat sipil dapat dengan fleksibel membagikan suatu kabar atau informasi secara langsung, tidak hanya bagi masyarakat sipil lain tetapi juga bagi pemerintah. Ilan Manor dalam tulisannya yang berjudul *The Digitalization of Diplomacy: Toward Clarification of a Fractured Terminology* menyebutkan bahwa digitalisasi diplomasi publik memungkinkan adanya interaksi secara langsung antar pemerintah dengan masyarakat sipil, di mana tidak hanya pemerintah yang dapat menjadi penyedia informasi tetapi juga masyarakat sipil, baik itu bagi sesama masyarakat sipil atau kepada pemerintah.³³ Secara tidak langsung, dalam hal ini

³² Payne, *Op. Cit.*, hal. 603

³³ Ilan Manor, "The Digitalization of Diplomacy: Toward Clarification of a Fractured Terminology," *DigDiploROx*, vol. 2 (Oxford, 2018), <http://www.qeh.ox.ac.uk/sites/www.odid.ox.ac.uk/files/DigDiploROxWP2.pdf>.

masyarakat juga dapat menjadi pemberi informasi, pendapat, dan masukan yang dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah.³⁴

Indikator ketiga adalah diplomasi publik P2P dilakukan dengan adanya intensi atau tujuan tertentu. Kadir Jun Ayhan, seorang pakar diplomasi publik dari University of Southern California, mendefinisikan diplomasi *people-to-people* dalam tulisannya yang berjudul *A Typology of People-to People Diplomacy* sebagai sebuah interaksi berbasis komunikasi politik dan memiliki lingkup internasional yang sifatnya disengaja di antara kelompok orang untuk publik.³⁵ Interaksi ini tidak bersifat untuk kepentingan pribadi, namun dimaksudkan untuk mempengaruhi kebijakan luar negeri.³⁶ Kadir menambahkan bahwa aktivitas P2P dapat dilakukan melalui program pertukaran pelajar yang diprakarsai pemerintah, terutama program jangka panjang.

Indikator terakhir yakni terdapat adanya dimensi atau arah interaksi yang mempengaruhi aktivitas diplomasi publik P2P. Dalam sumber tulisan yang sama, Kadir menyatakan bahwa diplomasi publik P2P memiliki dua arah dimensi yang berbeda, yakni *top-down* dan *bottom-up*. *Top-down* merujuk kepada sebuah aktivitas yang diinisiasi oleh pemerintah bagi masyarakat, sedangkan *bottom-up* merupakan kebalikannya, di mana sebuah gerakan dilakukan di tingkat sosial

³⁴ Tănase Tasente, "The 4 Phases of Evolution of Political Communication Systems: From the Golden Age of the Parties to the Golden Age of the Users," *Technium Social Sciences Journal* 2, no. 1 (2020): 76–83, <https://doi.org/10.47577/tssj.v2i1.50>.

³⁵ Kadir Jun Ayhan, "A Typology of People-to-People Diplomacy," USC: Center on Public Diplomacy, 2020, <https://uscpublicdiplomacy.org/blog/typology-people-people-diplomacy#:~:text=I define people-to-people,to have foreign policy implications.>

³⁶ Citra Hennida, "Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri," *Journal Unair: Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik* 22, no. 1 (2010): 17–23, <http://journal.unair.ac.id/MKP@diplomasi-publik-dalam-politik-luar-negeri-article-3016-media-15-category-8.html>.

masyarakat terlebih dahulu yang ditujukan untuk mempengaruhi tingkat pemerintahan.³⁷

Program IISMA merupakan salah satu bentuk diplomasi publik Indonesia di luar negeri, salah satunya di Hongaria sebagai negara tujuan dan fokus penelitian ini. Selain dapat belajar di universitas-universitas ternama bersama dosen yang terkenal, peserta IISMA menjadi duta negara dalam menyebarkan budaya Indonesia di Hongaria. Dengan berbagai aktivitas tersebut, mahasiswa menjadi aktor utama dalam upaya pembentukan hubungan Indonesia dengan Hongaria yang lebih berkembang, dengan interaksi secara langsung dengan masyarakat lokal dan internasional di Hongaria.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian studi kasus interpretatif atau *Interpretive Case Studies*. Pascal Vennesson mendefinisikan penelitian studi kasus interpretatif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan suatu konsep atau kerangka teori untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu.³⁸ Penelitian jenis ini berfokus pada suatu kasus tertentu yang akan diamati secara cermat untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang akurat. Dalam penelitian studi kasus, perolehan data dapat dilakukan baik dengan cara kualitatif atau kuantitatif.³⁹ Menurut Arend Lijphart, penelitian jenis studi kasus interpretatif

³⁷ *Op. Cit.*

³⁸ Donatella della Porta and Michael Keating, *Approaches and Methodologies in the Social Sciences*, 1st ed. (New York: Cambridge University Press, 2008).

³⁹ *Ibid.*

serupa dengan studi kasus ateoretik yang lebih condong terkait analisis suatu fenomena dibandingkan pembentukan teori.⁴⁰ Lijphart menambahkan bahwa hasil penelitian jenis ini merupakan penjelasan terkait kasus tertentu yang spesifik didapatkan dari diterapkannya fenomena umum. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil akhir berupa penulisan atau kata-kata dari sebuah fenomena yang dapat diamati dan disusun untuk kemudian dielaborasi dengan menganalisis hasil fenomena.⁴¹ Jenis penelitian ini tidak menggunakan angka-angka atau prosedur statistik guna memberikan penjelasan yang lebih rinci dan lengkap mengenai fenomena penelitian penulis.⁴²

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pihak bersangkutan dengan topik yang telah disiapkan oleh penulis. Wawancara akan dijalankan dengan narasumber dari Kemendikbudristek, panitia pengurus program IISMA, serta rekan-rekan peserta program IISMA tahun 2021, 2022, dan 2023. Sebagai tambahan, proses wawancara akan dilakukan dengan penerima beasiswa program Stipendium Hungaricum sebagai salah satu bentuk kerja sama pendidikan antara pemerintah Indonesia dengan Hongaria. Selain wawancara, penulis telah melakukan observasi di tempat penelitian, yakni di University of Szeged, Kota Szeged, Hongaria. Studi kepustakaan akan menjadi tambahan data sekunder dalam

⁴⁰ Arend Lijphart, "Comparative Politics and the Comparative Method," *The American Political Science Review* 65, no. 3 (1971): 682–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1955513>.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁴² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi and Mulyanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

penelitian ini. Sumber pustaka yang relevan mampu membantu proses penelitian ini melalui buku, majalah, koran, tesis, artikel, dan media, berkaitan dengan topik penelitian penulis.

1.6.3. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data dari penelitian deskriptif, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif yang menggunakan teknik non-statistik, yakni hasil data yang diperoleh dielaborasi menjadi bentuk kalimat dan paragraf. Teknik ini dilakukan dengan cara melalui serangkaian tahapan, yakni klasifikasi data, reduksi, dan interpretasi dengan menggunakan teori dan konsep tertentu.⁴³ Miles dan Huberman membagi tahapan teknik analisa menjadi tiga kegiatan, yakni:

A. Reduksi Data

Reduksi data mencakup aktivitas memilah data-data yang tidak dibutuhkan guna mempermudah penelitian dalam melihat pola fenomena. Tahapan ini dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, memusatkan perhatian, serta transformasi kata dasar dari sumber data.⁴⁴

B. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, tahap berikutnya adalah menyajikan data yang berisi sekumpulan informasi yang disusun dan bertujuan untuk mengarahkan kepada

⁴³ Veri Andika, “Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Kerja Sama MIKTA” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022), <https://eprints.umm.ac.id/86221/>.

⁴⁴ Geska Amazumhy, “Upaya Pemerintah Indonesia Menangani Permasalahan Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Sabah Tahun 2015-2020” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), <https://eprints.umm.ac.id/79269/>.

kesimpulan. Dalam tahap penelitian deskriptif, penyajian hasil data dilakukan dengan cara naratif atau dengan bentuk kalimat.⁴⁵

C. Interpretasi Kesimpulan

Interpretasi kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam teknik analisa data dalam penelitian ini. Kesimpulan diambil dari seluruh data yang terkumpul dan dapat menjadi hasil akhir dari penelitian ini. Interpretasi kesimpulan berisi kegiatan pencatatan pola permasalahan, penjelasan fenomena yang terjadi, serta penyusunan penulisan.⁴⁶

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam menganalisis data, jangkauan penulisan penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian tertentu agar pembahasan tidak melebar dan terfokus pada topik. Penting untuk memberikan batasan waktu dan materi terhadap penelitian ini agar memperoleh hasil yang tepat sasaran dan akurat. Lingkup pembahasan penelitian ini yakni strategi diplomasi publik Indonesia terhadap Hongaria dalam bidang pendidikan melalui program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA).

1.7.1. Batasan Waktu

Batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2021 hingga 2023, di mana program IISMA pertama kali dilaksanakan pada tahun 2021 dan menjadikan Hongaria menjadi salah satu negara kolaborator dalam menerima mahasiswa dari

⁴⁵ Wulandari, "Strategi Diplomasi Publik Amerika Serikat Di Indonesia Melalui Pusat Kebudayaan Dan Pendidikan @America."

⁴⁶ Amazumhy, "Upaya Pemerintah Indonesia Menangani Permasalahan Pendidikan Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) Di Sabah Tahun 2015-2020."

Indonesia. Penelitian ini akan membahas tentang diplomasi publik Indonesia terhadap Hongaria di bidang pendidikan dan kebudayaan sejak dilaksanakannya program IISMA. Di tahun 2023 ini, IISMA masih menjadikan Hongaria sebagai salah satu negara tujuan pertukaran pelajar, oleh karena itu penelitian ini sangat relevan untuk dikaji.

1.7.2. Batasan Materi

Batasan materi dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai strategi diplomasi publik Indonesia terhadap Hongaria. Penelitian ini membahas pelaksanaan diplomasi Indonesia di bidang pendidikan melalui program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). Sebagai tambahan, peneliti juga menjadi salah satu pelaksana kegiatan IISMA di Hongaria dan dijadikan sebagai salah satu sumber penelitian.

1.8. Argumen Pokok

IISMA menjadi sebuah strategi yang dibentuk oleh pemerintah guna menjalankan praktik diplomasi publik *people-to-people*. Dengan program IISMA, selain untuk mengupayakan adanya peningkatan kualitas SDM di dalam negeri, program ini juga ditujukan sebagai sarana penting untuk mempromosikan budaya Indonesia di mata dunia. *People-to-people diplomacy* mengutamakan adanya interaksi personal secara langsung antara masing-masing aktor non-pemerintah, dalam hal ini adalah antar para *awardee* IISMA dengan penduduk lokal di negara tujuan masing-masing. Program IISMA tidak hanya berisi kegiatan belajar di Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN), namun juga terdapat kegiatan pameran seni

dan budaya Indonesia, interaksi dengan mahasiswa internasional, serta aktivitas tambahan di PTLN. Melalui program IISMA, pemerintah juga hendak membangun citra negara sebagai sebuah negara yang mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan bangsa.

Dengan dilaksanakannya program IISMA di Hongaria, pemerintah Indonesia dapat membuka peluang untuk membentuk adanya kerja sama dan kemitraan antar kedua negara, terutama di bidang pendidikan. Kerja sama antar pemerintah di satu bidang dapat berpotensi untuk menyebar ke sektor lain. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Indonesia dalam menjalin hubungan yang baik dengan Hongaria, agar kerja sama di bidang pendidikan dapat terbentuk dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak negara dalam bermitra di berbagai sektor. Selain pertukaran budaya antar kedua negara dapat terjadi, bagi pemerintah Hongaria, adanya program IISMA juga memberikan manfaat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa Indonesia sebagai pelajar internasional di dalam negeri. Selain itu, secara tidak langsung, perputaran perekonomian lokal Hongaria juga mampu perlahan meningkat, mengingat jumlah konsumen yang juga bertambah.

1.9. Sistem Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	ISI
BAB I Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian

	<p>1.3.2 Manfaat Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis <p>1.4 Penelitian Terdahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.4.1 Praktik Diplomasi Publik Indonesia di Bidang Pendidikan 1.4.2 Kepentingan Nasional Pemerintah Indonesia dan Hongaria 1.4.3 IISMA sebagai Diplomasi Indonesia di Kancan Internasional 1.4.4 Tabel Posisi Penelitian Terdahulu <p>1.5 Kerangka Konseptual</p> <p>1.6 Metodologi Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data 1.6.3 Metode Analisa Data <p>1.7 Ruang Lingkup Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> 1.7.1 Batasan Waktu 1.7.2 Batasan Materi <p>1.8 Argumen Pokok</p> <p>1.9 Sistem Penulisan</p>
<p>BAB II</p> <p>Perkembangan Hubungan Diplomatik Indonesia – Hongaria</p>	<p>2.1 Hubungan Diplomatik Indonesia – Hongaria</p> <p>2.2 Diplomasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Hongaria</p> <ul style="list-style-type: none"> 2.2.1 Aktor Diplomasi Indonesia – Hongaria di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan 2.2.2 Kebijakan yang Mengatur Hubungan Diplomatik Indonesia – Hongaria

	2.2.3 Program dan Kegiatan Diplomatik antara Indonesia dan Hongaria
<p>BAB III</p> <p>Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)</p>	<p>3.1 Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)</p> <p>3.2 Kewajiban dan Tugas Peserta IISMA di Negara dan Kampus Tujuan (IISMA <i>Challenges</i>)</p> <p>3.3 Pelaksanaan Program IISMA</p>
<p>BAB IV</p> <p>IISMA sebagai Sarana Diplomasi Publik <i>People-to-People</i> Indonesia di Hongaria</p>	<p>4.1 <i>In-Person Communication</i> dalam Pelaksanaan Diplomasi Publik <i>People-to-People</i> Program IISMA di Hongaria</p> <p>4.1.1 Agenda Pameran Seni dan Budaya melalui IISMA <i>Challenge</i></p> <p>4.1.2 Aktivitas dan Interaksi Mahasiswa di Kelas</p> <p>4.1.3 Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Erasmus Student Network (ESN)</p> <p>4.2 IISMA sebagai Penyedia Informasi Kegiatan kepada Publik</p> <p>4.2.1 Pembuatan Laporan Kegiatan oleh <i>Awardees</i> secara Periodik kepada IISMA dan Universitas Asal (<i>Home University</i>)</p> <p>4.2.2 Persebaran Informasi Kegiatan melalui Penugasan/<i>Challenges</i></p> <p>4.2.3 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Program IISMA kepada Publik</p> <p>4.3 Tujuan Pelaksanaan Program IISMA sebagai Bentuk Pelaksanaan Diplomasi Publik P2P Indonesia di Hongaria</p>

	<p>4.3.1 Pengaruh Pelaksanaan program IISMA di Hongaria bagi Indonesia</p> <p>4.3.2 Pengaruh Pelaksanaan Program IISMA bagi Hongaria</p> <p>4.4 Pendekatan <i>Top-Down</i> sebagai Arah Pelaksanaan Diplomasi Publik P2P dalam IISMA</p>
<p>BAB V</p> <p>Penutup</p>	<p>5.1 Kesimpulan</p> <p>5.2 Saran</p>

